

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah negara kepulauan terbesar didunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau, perairan laut sebesar 5,9 juta km², perairan darat sebesar 1,9 juta km², dan Panjang garis pantai sebesar 81.000 km (DKN,2018). Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi maritim yang memiliki panjang garis pantai 2.367,6 km dengan luas wilayah 251.810 km². Dimana sekitar 96% merupakan laut dan 4% darat berupa gugusan pulau yang berjumlah 2.408 buah pulau. Selain itu, pusat kegiatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dijangkau dari negara Malaysia dan Singapura dengan jarak tempuh 1-2 jam perjalanan menggunakan transportasi laut (Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau, 2017).

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan. Secara keseluruhan luas wilayah Menurut Kabupaten Bintan adalah 74.200,94 km² dengan 3,26% wilayah daratan dan 86,74% wilayah lautan (BPS, 2018). Hal ini menandakan bahwasanya Bintan memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan yang ada di Bintan adalah ikan dan biota laut lainnya yang tentunya dapat dikelola agar bernilai ekonomis, sehingga menjadi pionir pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bintan. Dengan demikian potensi sumber daya laut yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya, potensi tersebut dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk usaha yang diharapkan dapat menjadi penguat ekonomi nasional. Peran UMKM dalam menggerakkan sektor ekonomi diTanjungpinang dinilai cukup signifikan, karena hadirnya UMKM ini mampu membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah Kota Tanjungpinang.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sedangkan, Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Ada banyak penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan menengah di Kabupaten Bintan yang sudah memanfaatkan potensi laut. Pengolahan potensi laut sepertinya menjadi peluang usaha yang paling diminati. Hal ini dibuktikan dengan Kerupuk Ikan Tamban Pelangi dari Usaha Mak Yati yang berada didaerah Kabupaten Bintan, Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur.

Pada dasarnya bisnis kerupuk ikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Untuk sebagian pelaku usaha bisnis kerupuk ikan ini dijadikan sebagai sumber utama. Oleh karena itu, bisnis kerupuk ikan ini dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup pelaku usaha.

Usaha didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Sehingga penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting. Perhitungan Harga Pokok Produksi dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang tepat. Akan tetapi, industri kecil menengah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap perhitungan harga pokok produksi, salah satunya Kerupuk Ikan Tamban Pelangi yang dikelola oleh Mak Yati, yang terletak

di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Kerupuk Ikan tamban pelangi merupakan usaha kerupuk dari Mak Yati yang bergerak dibidang pengolahan ikan tamban. Berdasarkan hasil wawancara, usaha kerupuk ikan tamban Mak Yati ini merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri pengolahan. Menurut observasi yang peneliti lakukan, selama ini perhitungan biaya dilakukan hanya untuk perkiraan saja. Pemilik usaha masih belum lengkap atau sempurna dalam menentukan harga pokok produksinya. Pemilik usaha hanya mencatat hal-hal yang menurutnya penting saja, seperti biaya apa saja yang dikeluarkan saat akan memproduksi. Contohnya seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang disebut Harga Pokok Produksi (Setiadi dkk, 2014). Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi maka diperlukan adanya suatu metode yang tepat dalam perhitungan dan menentukan harga pokok produksi pada usaha pengolahan ikan tamban pelangi di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*.

Pemilik usaha kerupuk ikan tamban pelangi di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, kabupaten Bintan ini mengatakan bahwa usahanya belum melakukan pencatatan yang baik dan benar seperti seharusnya, Mak Yati menambahkan bahwa memproduksi kerupuk ikan tamban pelangi ini tidak dilakukan setiap hari tetapi 2-6 kali dalam seminggu dan bisa lebih jika ada pesanan dari konsumen. Mak Yati juga menyampaikan bahwa proses produksi dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama membersihkan ikan tamban, penggilingan ikan tamban, dan sesi kedua yaitu pengeringan kerupuk ikan tamban yang sudah selesai dikelola.

Jenis kerupuk dan bentuk kerupuk Ikan Tamban pelangi yang diproduksi oleh Mak Yati ini adalah kerupuk ikan tamban pelangi yang berukuran besar, berukuran sedang dan berukuran stik. Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kualitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di daerah Kota Tanjungpinang dan digemari oleh masyarakat Tanjungpinang.

Banyak industri kerupuk yang kita jumpai saat ini, baik di kota-kota besar maupun di desa-desa. Tetapi dalam proses pengerjaannya masih menggunakan cara-cara manual dan dikerjakan dipabrik mereka sendiri begitupun dengan industri pembuatan kerupuk ikan tamban pelangi yang peneliti

ambil. Usaha kerupuk ikan tamban pelangi milik Mak Yati ini dimulai sejak tahun 2016, dan usaha ini pun mengalami peningkatan dan juga penurunan didalam mendistribusikan kerupuk ke luar daerah/keluar kota maupun kepada pasar.

Industri Kerupuk Ikan Tamban Pelangi merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri yang bahan utamanya adalah Ikan Tamban dan tepung kanji yang dalam proses produksi perusahaan ini menghasilkan satu produk. Krupuk Ikan Tamban Pelangi merupakan salah satu usaha kecil menengah hasil dari pengolahan makanan yang berasal dari Sumatera Selatan (Palembang). Dan kemudian mulai diproduksi di Kepri (Kota Tanjungpinang) khususnya di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan berbagai macam jenis kerupuk ikan tamban pelangi, seperti kerupuk ikan tamban berukuran besar, kerupuk ikan tamban berwarna merah, kerupuk ikan tamban berwarna kuning, kerupuk ikan tamban berukuran sedang, dan kerupuk ikan tamban stik. Walaupun belum terlalu lama berdiri di Kota Tanjungpinang kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, tetapi penjualan kerupuk ikan tamban milik mak yati ini sangat cepat.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Dampak Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kerupuk Ikan Tamban Pelangi di Kota Tanjungpinang khususnya di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan dengan metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Ikan Tamban Pelangi di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah banyak pelaku usaha kecil yang hanya melakukan pencatatan biaya produksi secara sederhana tanpa melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode yang ada, salah satunya kerupuk ikan tamban Pelangi milik Mak Yati. Dimana pencatatan sederhana ini belum memberikan informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi dan laba dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* ataupun *variabel costing*. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan harga jual kedepannya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu masalah yang akan menjadi konsentrasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi milik Mak Yati dengan metode perhitungan sederhana?

2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi dengan menggunakan metode *Variabel costing*?
4. Apakah perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi menggunakan metode *full costing* lebih efektif dibandingkan dengan metode *variabel costing* dan metode konvensional?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dibuat agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang, serta perluasan rumusan masalah dari yang seharusnya. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti biaya untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing* pada usaha Kerupuk Ikan Tamban Pelangi di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi milik Mak Yati dengan menggunakan metode pencatatan sederhana.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi dengan menggunakan metode *variabel costing*.
4. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan tamban pelangi menggunakan metode *full costing* lebih efektif dibandingkan dengan metode *variabel costing* dan metode konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmu untuk memahami aplikasi teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi bagi pelaku usaha sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga jual suatu produk dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh akademik dalam hal ini Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai referensi perpustakaan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberi kegunaan praktis bagi pihak :

a. Bagi Usaha Kerupuk Ikan Tamban Pelangi

Merupakan upaya memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan

perusahaan serta khususnya dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha kerupuk ikan tamban pelangi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan teori-teori yang didapat dari perkuliahan, buku mengenai harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan sebenarnya diperusahaan dan mengasah kemampuan, kerana seringkali teori yang bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada dilapangan dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat langsung bagi peneliti untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang dapat diterapkan didunia praktek dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah lebih peduli pada UMKM yang berusaha untuk memajukan perekonomian masyarakat agar lebih diperhatikan baik itu peninjauan langsung terhadap pelaku usaha ataupun dalam pemberian modal untuk lebih mengembangkan usaha agar bisnis berkembang serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar lagi.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulis ini, diharapkan dapat menjadi tujuan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Proposal ini terdiri tiga bab yang disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Menjelaskan dan menguraikan teori-teori dan konsep-konsep dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian serta teori-teori dari hasil penelitian dan jurnal yang relevan dengan variabel yang menjadi objek penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, mendeskripsikan tentang objek dan ruang lingkup yang akan diteliti, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang analisis data, dan hasil analisis sesuai dengan metode yang digunakan dan pembahasan secara teoritis tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Selain itu juga berisi saran dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.

